

**PERANAN KETERAMPILAN DAN MOTIVASI UPAYA MENINGKATKAN
PENJUALAN PENGRAJIN ANYAMAN DI DESA MARGASARI
KECAMATAN CANDI LARAS SELATAN KABUPATEN TAPIN**

ABSTRAK

Noor Laily¹, Syahrani², Defin Shahrial Putra³

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 17310119

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 060407234

Manajemen, 61201, Ekonomi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
Banjarmasin, 0019057201

Email : nrlailyy109@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah menghimpun data dan mengidentifikasi keberadaan pengrajin anyaman rotan dan jangang di Desa Margasari. Mengetahui kesejahteraan dan pendapatan ekonomi pengrajin anyaman rotan dan jangang di Desa Margasari. Mengetahui kesiapan pengrajin anyaman rotan dan jangang di Desa Margasari dalam menghadapi kemajuan teknologi dan perubahan yang terjadi di Desa Margasari. Mengetahui cara pembagian waktu antara pekerjaan menganyam dengan pekerjaan mengurus rumah tangga.

Data yang diperoleh dari penelitian lapangan dianalisis secara deskriptif berdasarkan pada teori untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Namun, hasil gambaran tersebut tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum, meneliti tentang peranan keterampilan dan motivasi upaya meningkatkan penjualan pengrajin anyaman di desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

Hasil dari penelitian adalah Desa Margasari yang bekerja sebagai pengrajin anyaman rotan dan jangang. masyarakat Desa Margasari, yaitu perubahan kehidupan ekonomi pengrajin anyaman setelah masuknya teknologi modern dalam bidang kerajinan anyaman

Kata Kunci : *Keterampilan dan Motivasi, Penjualan, Pengrajin Anyaman*

ABSTRACT

The purpose of this study was to collect data and identify the existence of rattan and woven craftsmen in Margasari Village. Knowing the welfare and economic income of rattan and woven craftsmen in Margasari Village. Knowing the readiness of rattan and woven craftsmen in Margasari Village in facing technological advances and changes that occur in Margasari Village. Know how to divide the time between weaving work and household chores.

The data obtained from the field research were analyzed descriptively based on the theory to describe a research result. However, the results of this description are not used to make more general conclusions, examining the role of skills and motivation in increasing sales of woven craftsmen in Margasari Village, Candi

Laras Selatan District, Tapin Regency.

The result of the research is Margasari Village who works as a rattan and rattan weaving craftsman. the people of Margasari Village, namely the change in the economic life of woven craftsmen after the entry of modern technology in the field of woven crafts

Keywords: Skills and Motivation, Sales, Weaving Craftsmen

PENDAHULUAN

Kerajinan tradisional memiliki kekhasan, yaitu mengandung nilai-nilai estetik. Oleh karena itulah sebagian besar benda-benda kerajinan tradisional lebih cenderung dikategorikan sebagai seni kriya. Seni kriya adalah hasil karya seni yang bersifat terapan, maksudnya diciptakan dengan kesadaran dan rasa keindahan, dikerjakan oleh perorangan dengan telaten, untuk dipakai atau dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari Darminto (Y.B Helmuth, Pengrajin Tradisional di Daerah Propinsi Kalimantan Tengah, 1990:1).

Ketrampilan anyaman merupakan kebudayaan bangsa yang harus dilestarikan dibidang kerajinan tangan, mengingat kerajinan anyam-anyaman merupakan salah satu karya seni yang tidak asing lagi di Indonesia. Selain itu anyam-anyaman merupakan suatu sumber kehidupan di kalangan rakyat daerah tertentu di negeri ini. Oleh karena itu pengetahuan dan ketrampilan anyam-anyaman perlu sekali diperluas di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda yang merupakan penerus bangsa ini.

Salah satu warisan budaya bangsa yang telah turun temurun menjadi sumber mata pencaharian tambahan yang cukup potensial di Desa Margasari Kabupaten Tapin adalah di bidang kerajinan tradisional. Dalam hal yang dimaksud dengan kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang yang dikerjakan dengan rajin dan tekun, dengan mengandalkan tangan serta alat-alat sederhana dalam lingkungan

rumah tangga. Pengetahuan dan keterampilan semacam ini didapatkan dari proses sosialisasi dari generasi ke generasi secara informal, bukan jalur pendidikan sekolah. Bahan baku didapatkan dari alam sekitarnya yang berasal dari tumbuh-tumbuhan.

Di Desa Margasari terdapat berbagai jenis kerajinan tradisional. Khusus untuk kerajinan tradisional anyaman ditinjau dari bahan baku yang digunakan dapat dibedakan atas 4 bagian yaitu kerajinan anyaman rotan, purun, jangang, serta enceng gondok. Dari keempat usaha kerajinan tersebut banyak menghasilkan berbagai macam jenis barang dengan kegunaannya masing-masing.

Tradisi menganyam di Desa Margasari ini sudah ada sejak dahulu, dan tak bias dipisahkan dari warisan serta peninggalan orang-orang terdahulu yang bersifat turun-temurun. Asal mula tradisi menganyam ini merupakan suatu kebudayaan dan kesenian yang sejak dahulu sudah ada. Sejak dulu mereka sangat terampil dan pandai menganyam, sehingga sampai sekarang pun kegiatan ini masih kental dan dijalankan.

Kondisi dan keadaan alam geografis Desa Margasari terdiri dari rawa yang masih bisa dijadikan lahan pertanian sawah pasang surut, dan tempat tumbuhnya rumput purun, pohon-pohon seperti galam, dan rotan sebagai bahan baku anyaman. Hal ini sangat mendukung keberadaan Desa Margasari sebagai sentra dan penghasil kerajinan anyaman tersebut.

Pengrajin anyaman ini umumnya adalah wanita dewasa

maupun anak-anak perempuan. Di pusat kerajinan ini seolah-olah tidak ada orang yang menganggur atau pengangguran, karena baik orang dewasa maupun anak-anak semua sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Seluruh pengrajin yang berada di Desa Margasari adalah suku Banjar Hulu, yang tinggal ditepi sungai besar atau batang banyu. Penduduk desa ini biasa disebut Orang Pahuluan atau Orang Pedalaman, yang tinggal didataran tinggi dekat pegunungan atau disebut Orang Batang Banyu, yang berarti orang yang tinggal di tepi sungai besar. Batang banyu atau sungai besar adalah Sungai Bahan, Sungai Nagara dan Sungai Tapin, tempat desa tersebut terletak atau dibangun.

Kerajinan anyaman dari bahan rotan, purun, jangang, dan enceng gondok ini menjadi pekerjaan tambahan atau sampingan bagi masyarakat Desa Margasari. Kegiatan menganyam dilakukan di sela-sela waktu senggang, sebagai kegiatan mengisi waktu luang yang dapat menambah penghasilan keluarga sehingga akan mempengaruhi ekonomi keluarga masyarakat Desa Margasari. Kehidupan para pengrajin pun sedikit banyaknya akan terbantu, dan meringankan keuangan mereka. Hasil yang didapatkan dari menganyam ini pun untuk memenuhi dan mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.

Banyak jenis dan manfaat bagi kehidupan yang didapatkan dari kerajinan anyaman ini, dan cara membuatnya pun beragam termasuk alat-alat yang digunakan dalam memproduksinya. Kerajinan

anyaman ini tidak hanya memenuhi kebutuhan serta fungsinya dalam kehidupan, tetapi juga sebagai suatu warisan budaya dari nenek moyang yang harus dilestarikan.

Salah satu hal untuk mendorong peningkatan kinerja para pengrajin adalah dengan motivasi, kinerja dan keterampilan yang dilakukan dengan baik berdasarkan keterampilan, motivasi dan kinerja akan mendorong kemajuan setiap kegiatan yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja. Pencapaian kinerja yang tinggi melalui pencapaian target kualitas hasil kerja dari setiap pengrajin.

Motivasi kerja merupakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sadar tanpa adanya paksaan. Motivasi kerja sebagai motor penggerak yang paling vital dalam sebuah pencapaian kerja. Tanpa motivasi kerja karyawan (pengrajin) tidak akan berhasil untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan secara maksimal karena tidak ada kemauan yang berasal dari dalam diri itu sendiri, yang muncul hanyalah rutinitas (Sutrischastini, 2015).

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Kesiediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Keterampilan merupakan faktor yang utama yang mempengaruhi kinerja karyawan (pengrajin) pengrajin dalam menyelesaikan pekerjaannya. Keterampilan hanya dapat ditunjukkan melalui kegiatan-

kegiatan atau pelatihan dan pengembangan dilakukan supaya meningkatkan pengetahuan kerja yang dimiliki pegawai (Arisandy, 2015).

Seseorang yang terampil akan memperlihatkan tingkat kemandirian dalam bekerja, handal dalam menyelesaikan pekerjaan dan ahli pada bidang yang ditekuni (Sofyang dkk, 2017). Keterampilan pada dasarnya berawal dari keterbiasaan yang sering dilakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Jika seorang pengrajin sering melakukan dan terbiasa dalam menghasilkan suatu pekerjaan maka keterampilan juga akan muncul dengan sendirinya.

Kemajuan teknologi jangan sampai mengancam keberadaan kerajinan anyaman tradisional ini. Penemuan bahan baku berupa plastik yang dapat dijadikan barang apa saja dapat menggeser kedudukan rotan, peren, jangang, dan enceng gondok sebagai bahan baku. Masyarakat dengan cepat akan menerima kehadiran benda-benda dari plastik karena harganya relatif murah, tahan lama, warnanya menarik dan sebagai alasan lainnya.

Bertolak dari hal tersebut di atas, maka penulis ingin meneliti “Peranan Keterampilan dan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja para Pengrajin Anyaman di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin”, dan sekaligus ingin mengangkatnya sebagai judul dalam penelitian ini

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Moleong (2015:6),

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam hal ini waktu dan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian wawancara dengan informan langsung adalah di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Waktu penelitian yang akan dilakukan di Desa Margasari maupun datang langsung kerumah informan antara pukul 14.00-18.00 WITA, karena pada jam tersebut informan sedang santai sambil melakukan aktivitasnya untuk menganyam.

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara dan Obsevasi
Wawancara dilakukan sesantai mungkin di Desa Margasari maupun datang langsung kerumah informan agar suasana lebih santai, dan informan lebih terbuka dalam memberikan informasi. Peneliti akan melakukan wawancara antara pukul 14.00-18.00 WITA, karena pada jam tersebut informan sedang santai sambil melakukan aktivitasnya untuk menganyam. Melalui metode wawancara, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan dengan membuat pedoman

wawancara untuk lebih menghemat waktu dan tenaga serta supaya wawancara lebih terarah dan berjalan dengan efektif dan efisien. Subyek yang dijadikan nara sumber adalah para pengrajin yang tinggal di Desa Margasari.

2) Studi Dokumen

Studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku-buku, tulisan, atau karya-karya yang berkaitan dengan para pengrajin anyaman di Desa Margasari.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari penelitian, yang terlebih dahulu diseleksi, dipelajari kemudian diolah dalam bentuk kalimat dan secara deskriptif yaitu semua kegiatan yang terjadi kemudian disusun secara otomatis dengan menggambarkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada saat ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

Sejauhmana Peranan Keterampilan yang selama ini dijalankan dan kendalanya

Kearifan anyaman lokal telah diwariskan secara turun temurun, produk kerajinan budaya tercipta dari sebuah konsep sejarah atau cerita rakyat yang dituangkan dalam berbagai jenis karya seni (Rice, 2016: 239). Salah satu karya seni budaya adalah jenis anyaman rotan dan kopiah jangang yang dihasilkan dari wilayah Desa Margasari Ulu memiliki sumber daya yang berpotensi untuk mengolah kerajinan

anyaman tangan kerajinan diwariskan oleh leluhur nenek moyang.

Kelestarian kerajinan anyaman tangan disinyalir kurang partisipasi dari generasi baru. Salah satu bentuk partisipasi tersebut melalui inovasi produk anyaman misalnya kreatifitas dari segi model dan warna. Pengembangan ide kreatif dan pola pikir masyarakat memegang peranan terhadap kerajinan anyaman rotan dan kopiah jangang ke generasi penerusnya secara turun-menurun.

Hasil penelitian menunjukkan kerajinan anyaman tangan masyarakat Desa Margasari Ulu masih terkendala pada kurangnya pembinaan dan pola pikir masyarakat yang berbeda. Kebiasaan masyarakat perbatasan Desa Margasari Ulu saat ini lebih tertarik untuk menggunakan produk dengan cara membeli dari pada memproduksi. Penciptaan produk anyaman terutama pada produk dengan inovasi baru jarang ditemui dan belum memiliki sistem pasar yang jelas. Anyaman anyaman rotan dan kopiah jangang kurang mendapatkan sentuhan inovasi produk yang lebih beragam, anyaman lebih banyak pada jenis mebel misalnya rotan yang dianyam menjadi kursi, meja dan perabotan lainnya

Sejauhmana Pemberian Motivasi yang diberikan selama ini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ada rencana untuk membangun pasar desa, keberadaan pasar desa diyakini akan menjadi wadah bagi penjual untuk memperkenalkan kerajinan anyaman rotan dan kopiah jangang, namun rencana tersebut belum dapat

terrealisasikan. Para pengrajin anyaman dari Desa Margasari Ulu mengikuti kursus pelatihan kerajinan anyaman rotan dan kopiah jangang.

Pemasaran kerajinan di Desa Margasari Ulu hanya melalui pengepul (pemborong) kemudian dipasarkan ke luar daerah. Selain itu pemasaran yang biasa dilakukan hanya menunggu jika ada pemesanan. Kebijakan pemerintah memiliki pengaruh besar bagi masyarakat Desa Margasari Ulu dalam menjalankan aktivitas pemasaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran di Desa Margasari Ulu juga terkendala karena belum ada kebijakan dari pemerintah

Pembahasan

Keterampilan Kerajinan anyaman dari bahan rotan dan jangang

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan beberapa faktor internal yang menyebabkan seni kerajinan anyaman rotan dan kopiah jangang di Desa Margasari Ulu tetap bertahan dari waktu ke waktu. Faktor-faktor tersebut disajikan dan dibahas berikut.

1. Keberadaan Perajin

Keberadaan perajin sebagai faktor internal berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu: jumlah perajin, usia, pendidikan, penguasaan keterampilan, intensitas waktu kerja, dan penghasilan yang diperoleh. Berbagai aspek yang disebutkan itu memang berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan seni kerajinan anyaman rotan dan kopiah jangang di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

Rendahnya pendidikan perajin juga turut membentuk citra kurang baik, yakni seolah-olah untuk menjadi perajin tidak perlu pendidikan, padahal untuk menjadi perajin kreatif diperlukan pendidikan formal yang berkualitas, mulai dari tingkat menengah sampai perguruan tinggi. Rata-rata perajin memiliki keahlian menganyam yang memadai, terutama untuk pembuatan anyaman fungsional

2. Ketersediaan Bahan Baku

Di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin, bahwa bahan untuk rotan dan akar jangang diperoleh dari pengepul yang mendatangkan bahan baku dari Samarinda dan palangkaraya, kemudian dari pengepul para pengrajin membuat kopiah jangang. Muncul dan bertahannya seni kerajinan anyaman rotan dan akar jangang di desa tersebut bisa dimaknai sebagai upaya masyarakat memanfaatkan sumber daya alam sekitar guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil temuan yang didapat menunjukkan bahwa pendidikan para pengrajin kebanyakan hanya lulusan SD dan sebagian lagi lulusan pesantren di tempat mereka tinggal, tetapi mereka sudah diajarkan bagaimana cara membuat anyaman bambu dan jangang.

Kebertahanan pada hakikatnya merupakan kemampuan sistem, komunitas

atau masyarakat tertentu terhadap bahaya untuk menahan, menyerap, mengakomodasi dan memulihkan dari efek bahaya secara tepat waktu dan cara efisien, termasuk melalui cara pelestarian dan pemulihan yang penting dasar struktur dan fungsi (Muller, 2017).

Motivasi kinerja para pengrajin

Hasil temuan di lapangan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara menggambarkan bahwa para pengrajin kopiah jangang memiliki beberapa karakteristik yang tercemin dari bagaimana mereka menjalani profesi sebagai pengrajin. Adapun karakteristik pengrajin tersebut, yaitu: Seorang pekerja keras sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha. Hal ini disebabkan karena seorang yang bekerja keras akan melakukan hal lebih untuk usahanya. Sifat pekerja keras merupakan suatu faktor internal dari seseorang. Budiarti (2013) menyatakan bahwa faktor internal ditentukan oleh perilaku seorang wirausaha yang ditunjukkan dengan sikap ulet, bekerja keras, hemat dan aktif.

Sifat pekerja keras juga terlihat dari keseharian para pengrajin kopiah jangang dalam keseharian mereka dalam menjalani profesi sebagai pengrajin anyaman bambu dan jangang di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Beberapa dari mereka mengerjakan anyaman bambu dan kopiah jangang setelah merampungkan pekerjaan lain. Jam kerja yang fleksibel yang dapat berakhir sampai sore atau sesuka mereka saja, merupakan tanda bahwa

mereka bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan

PENUTUP

Kesimpulan

1. Cara pengrajin mempertahankan peranan keterampilan kerajinan anyaman dari bahan rotan dan jangang adalah bahwa kerajinan adalah produk karya nyata yang dapat diteruskan ke generasi berikutnya. Para perajin mengerjakan anyaman di sela-sela kesibukannya sebagai petani, yang menjadi tujuan utama mereka transmigrasi. Membuat kerajinan hanya dilakukan sebagai kerja sampingan untuk mengisi waktu luang, memanfaatkan jeda waktu antara musim tanam dengan musim panen. Dengan memanfaatkan waktu luang membuat kerajinan yang dikelola secara mandiri, para perajin dapat penghasilan tambahan guna membantu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan keluarga
2. Sikap dan cara meningkatkan motivasi kinerja para pengrajin dalam menghadapi persaingan dengan produk teknologi modern adalah hasil temuan di lapangan yang didapat dari hasil observasi dan wawancara menggambarkan bahwa para pengrajin kopiah jangang memiliki beberapa karakteristik yang tercemin dari bagaimana mereka menjalani profesi sebagai pengrajin. Adapun karakteristik pengrajin tersebut, yaitu: Seorang pekerja keras sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha
3. Cara pengrajin membagi waktu antara pekerjaan menganyam dengan pekerjaan mengurus

rumah tangga dan kepentingan social adalah apabila mereka memelurkan uang maka mereka akan bekerja keras untuk menyelesaikannya. Dari hal ini dapat terlihat bahwa mereka memiliki strategi yang mumpuni dan tetap mengandung nilai kekeluargaan guna mendapatkan profit atau keuntungan dan keberuntungan usaha mereka. Selain pemakaian strategi, pengimplementasian nilai-nilai demokrasi juga terlihat antar sesama pengrajin anyaman rotan dan jangang.

Saran

1. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini hanya meneliti tentang nilai-nilai yang berkembang dan memengaruhi keberuntungan wirausaha pengrajin anyaman rotan dan kopiah jangang di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti keberuntungan usaha di daerah lain dengan usaha yang berbeda.
2. Bagi Pendidik
Gambaran nilai-nilai yang berkembang dan mempengaruhi keberuntungan usaha di masyarakat khususnya di Desa Margasari Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin dapat digunakan untuk memberikan edukasi.
3. Bagi Peneliti
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan yang kemudian digunakan untuk meneliti aspek-aspek atau nilai-nilai lain yang berkembang dan memengaruhi keberuntungan usaha masyarakat di lingkungan sekitar yang mungkin

dapat menghasilkan temuan-temuan baru dengan menggunakan teori yang sama.

DAFTAR ISI

- Abdul Aziz, 2018. *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, Ali, 2019. *Seni Menjual: Prespektif Bisnis, Ide-ide Penjualan Serta Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- As'ad, Moch. 2015, *Pengaruh Kepuasan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kayawan Rumah Sakit Islam Ibnu Sina*, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Bambang Wahyudi, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Sulita.
- Basu Swastha, 2017. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta : BPFE.
- Davis Gordon, 2019. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Dunnette, 2016. *Keterampilan Pembukuan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Dessler, Gary, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Griffin, Ricky. W, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi ke 6, Jakarta Erlangga. *journals of management*, vol. v no. 48, Juli, 2013, www.scrib.co. diakses 1 Mei 2021.
- Handoko, Hany, T. 2014. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.

- Hasibuan, Malayu. SP, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Heidrachman, 2014, *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta : BPFE.
- http://sanabilastore.com/blog/5_pengertian-kerajinan. di akses Maret 2021, 12:00 WIB
- Kasmir, 2014. *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurt, Golstein (Maslow), 2004, *Manajemen Kinerja*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. *journals of management*, vol. v no. 48, Juli, 2013, www.scrib.co. diakses 1 Mei 2021.
- Nadler, 2016. *Keterampilan dan Jenisnya*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Rahman, Arief, 2011. *Strategi Dahsyat Marketing Mix For Small Business: Cara Jitu Merontokkan Pesaing*, Jakarta: TransMedia.
- Robbins, 2014. *Keterampilan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Ricky, W. Griffin, 2014 , *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Philip Kotler & Kevin Lane Keller. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : PT. Indeks.
- Martoyo, Susilo, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : BPFE.
- Muhandis Natadiwirya, 2017. *Etika Ekonomi Islami*. Jakarta : Granada Press Jakarta.
- Mitchell, 2012, *Manajemen Prilaku Organisasi*. PT Citra Aditya Bakti, Bandung
- [http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/\(10\)%20soca-sriherisusilawat-mobilitas.%20tk.pdf](http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/(10)%20soca-sriherisusilawat-mobilitas.%20tk.pdf). diakses 15 Maret 2021.
- Nitisoemito, Alex. 2016, *Manajmen Personalialia Ghalia, Indonesia*, Yogyakarta : UGM.
- Soemarjadi, 2012. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta : Depdikbud,
- Sopiah & Syihabudhin, 2018. *Manajemen Bisnis Ritel*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sutoto, Dimensi Tingkat Kompetensi Artikel, (<http://www.petra.ac.id/-pusllt/journalis/dlr.php>, 2004) di unduh pada tanggal 22 Mei 2021 pukul 08.00.
- Sentot Imam Wahjono, 2012. *Manajemen Pemasaran Bank*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Siagian. P, Sondang, 2016, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Ulber Silalahi, 2012. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Manajemen*, Bandung : Mandar Maju.
- William J. Stanton, 2014. *Prinsip Pemasaran*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1984), Jilid 1, Ed. Ke-7, h. 307
- Winardi, 2011, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Jakarta : Ghalia Medan.
- Wursanto, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia* , Bandung : Sulita.

- Wexley & Yukl, 2017, *Psikologi Industri*. Disertasi. Liberty, Yogyakarta,
www.google.com (wawan-
junaidi.blogspot.). diakses
20 Maret 2021
- Zulkarnain, 2012. *Ilmu Menjual
Pendekatan Teoritis &
Kecakapan Menjual*,
Yogyakarta: Graha Ilmu